

## BAB III

### METODOLOGI

#### A. Satuan Analitik

Satuan analitik dalam suatu penelitian dapat berupa kalimat paragraf, dan wacana yang akan dianalisis. Namun, satuan analitik yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data berupa kalimat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik karena hanya bersifat mengumpulkan, menganalisis, dan mendeskripsikan data-data berdasarkan fakta dan data. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan prefiks bahasa Jepang yang menandakan negatif *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*” beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini dilakukan terhadap populasi mahasiswa tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengambil mata kuliah *Hyouki* 6 sebanyak 30 orang. Menurut Sukmadinata (2005 : 250),

“Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya.”

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat IV angkatan 2009 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengambil mata kuliah *Hyouki* 6 sebanyak 27

orang. Pemilihan sampel dilakukan secara teknik *stratified random sampling*, yaitu suatu teknik *sampling* dimana populasi dibagi menjadi sub-populasi (strata) karena memiliki karakteristik yang heterogen. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkat atas, menengah, dan bawah berdasarkan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah *Hyouki 6*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes dan angket atau kuesioner. Instrumen tes digunakan karena sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2005 : 230) bahwa tes bersifat mengukur, karena hasil pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-salah ataupun skala jawaban. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis objektif yang berupa soal pilihan benar-salah sebanyak 6 butir dan soal pilihan ganda sebanyak 8 butir. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa tentang *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”, peneliti juga mengajukan tes subjektif yang berbentuk soal terjemahan sebanyak 10 butir. Menurut Arikunto (2005 : 57), persyaratan yang harus dipenuhi agar tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur adalah :

- Validitas, sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, untuk membuat soal, penulis membaca buku-buku, kamus-kamus, dan sumber lain yang mengulas tentang *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”. Selain itu penulis juga berkonsultasi dan berdiskusi

dengan dosen pembimbing untuk mengetahui apakah soal-soal yang telah dibuat sudah sesuai dengan tujuan penelitian.

- Reliabilitas, sebuah tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Setelah soal tes disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti memberikan tes itu kepada nonsampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen tes yang akan digunakan. Setelah mengetahui akan validitas dan reliabilitas dari instrumen tes itu, peneliti merevisi soal tersebut kemudian memberikannya kepada sampel. Perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.
- Objektivitas, soal-soal yang terdapat dalam soal tes berasal dari buku, kamus, atau sumber lain, bukan berasal dari peneliti. Bentuk soal dalam tes ini ada yang bersifat soal objektif, yaitu pilihan ganda dan benar-salah.
- Praktikabilitas, selain soal objektif, di dalam tes ini juga ada bentuk soal subjektif, yaitu soal menerjemahkan. Tujuan pembuatan soal menerjemahkan ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat mempraktikkan/menerapkan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” ke dalam kalimat.
- Ekonomis, pelaksanaan pengerjaan tes ini adalah pada saat nonsampel/sampel sedang ada kegiatan di kampus, mahasiswa bukan datang sengaja ke kampus hanya untuk mengerjakan soal ini.

Kemudian, untuk mengetahui informasi dan mendapatkan data mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*”,

*Mi~*”, peneliti memberikan angket kepada sampel. Sukmadinata (2005 : 219) mengemukakan angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan angket tertutup. Pertanyaan yang diajukan tercantum pada kisi-kisi angket dalam lampiran.

#### **B. Prosedur (*Coding*)**

Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data berupa kesalahan penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” dalam kalimat yang diberikan kepada responden mahasiswa tingkat IV Jurusan Bahasa Jepang FBS UNJ tahun ajaran 2012/2013.
- 2) Menghitung dan menganalisis setiap jawaban yang benar maupun yang salah pada tiap soal. Kemudian mengelompokkan kesalahan-kesalahan tersebut sesuai dengan kategori kesalahan dalam penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*”, *Mi~*”.
- 3) Menyusun tabel frekuensi dan persentase dari setiap kesalahan yang dibuat mahasiswa dari tes yang telah diberikan.
- 4) Melakukan analisis dan interpretasi setiap butir soal tes yang telah diberikan, yaitu 14 butir soal tes objektif, yang terdiri dari 6 butir soal berupa tes benar-

salah, 8 butir soal pilihan ganda, dan 10 butir soal tes subjektif yang berupa penerjemahan.

- 5) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan butir soal berdasarkan kesalahan pemilihan dan pemahaman *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*”, *Mi~*”.
- 6) Melakukan penghitungan dan interpretasi tingkat kesalahan penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*”, *Mi~*”.

Sedangkan untuk menganalisis instrumen angket, peneliti akan mengolah data-data yang telah diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memeriksa jawaban dari setiap butir pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dan mengkategorikan jawaban angket pada tabel.
- 2) Menghitung frekuensi dan persentase jawaban dari tiap nomor pertanyaan yang kemudian akan disusun dalam tabel.
- 3) Menganalisis dan menginterpretasi jawaban responden tiap butir pertanyaan.

### C. Sistem Pengukuran

Data-data yang diperoleh melalui tes akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- Untuk menghitung seberapa besar persentase kesalahan pada jawaban mahasiswa dalam tiap soal, maka akan diukur dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kesalahan

f = frekuensi jumlah kesalahan

x = jumlah responden

Kemudian, persentase kesalahan tersebut akan dijabarkan dan disusun dalam tabel.

- Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan butir soal berdasarkan kesalahan pemilihan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” dan berdasarkan kesalahan dalam memahami makna kalimat, akan dihitung tingkat kesalahannya dengan menggunakan rumus :

$$Tk = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan:

Tk = tingkat kesalahan

P = persentase kesalahan tiap soal

n = jumlah soal per kategori

Lalu persentase tingkat kesalahan penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” akan diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 3.1  
Tabel Interpretasi Tingkat Kesalahan

Persentase	Interpretasi
85% – 100%	Sangat tinggi
75% – 84%	Tinggi
60% – 74%	Cukup tinggi
45% – 59%	Sedang
30% – 44%	Cukup rendah

15% – 29%	Rendah
0% – 14%	Sangat rendah

(Alawiyah, 2010: 52)

Sedangkan acuan standar yang digunakan untuk menginterpretasikan data tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Acuan Standar Interpretasi Data

Jumlah responden (%)	Interpretasi
0	Tidak ada
1 – 5	Hampir tidak ada
6 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 – 75	Lebih dari setengahnya
76 – 95	Sebagian besar
96 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

(Alawiyah, 2010: 52)

#### D. Analisis

Tabel 3.3  
Frekuensi dan Persentase Hasil Jawaban Soal Objektif  
Pilihan Ganda (*Multiple Choice*) dan Benar-Salah

No.	Jawaban Benar		Jawaban Salah		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
I	1	13	48.15%	14	51.85%
	2	18	66.67%	9	33.33%
	3	10	37.04%	17	62.96%
	4	6	22.22%	21	77.78%
	5	3	11.11%	24	88.89%
	6	12	44.44%	15	55.56%
	7	9	33.33%	18	66.67%
	8	17	62.96%	10	37.04%

II	1. a	11	40.74%	16	59.26%
	b	11	40.74%	16	59.26%
	2. a	15	55.56%	12	44.44%
	b	9	33.33%	18	66.67%
	3. a	10	37.04%	17	62.96%
	b	11	40.74%	16	59.26%
	4. a	10	37.04%	17	62.96%
	b	17	62.96%	10	37.04%
	5. a	13	48.15%	14	51.85%
	b	10	37.04%	17	62.96%
	6. a	25	92.59%	2	7.41%
	b	24	88.89%	3	11.11%

Tabel 3.4  
Frekuensi dan Persentase Hasil Jawaban Soal Subjektif  
Penerjemahan Jepang – Indonesia Indonesia – Jepang Berdasarkan Kategori Kesalahan

No.	Kategori Kesalahan	Jawaban Benar		Jawaban Salah		
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
III.	1.	✓ Pemilihan <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	5	18.52%	22	81.48%
		✓ Arti <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	18	66.67%	9	33.33%
		✓ Menerjemahkan secara umum	11	40.74%	16	59.26%
	2.	✓ Pemilihan <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	2	7.41%	25	92.59%
		✓ Arti <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	0	0.00%	27	100.00%
		✓ Menerjemahkan secara umum	22	81.48%	5	18.52%
	3.	✓ Pemilihan <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	9	33.33%	18	66.67%
		✓ Arti <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	19	70.37%	8	29.63%
		✓ Menerjemahkan secara umum	14	51.85%	13	48.15%
	4.	✓ Pemilihan <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	12	44.44%	15	55.56%
		✓ Arti <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	23	85.19%	4	14.81%
		✓ Menerjemahkan secara umum	23	85.19%	4	14.81%

	5.	✓ Pemilihan <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	10	37.04%	17	62.96%
		✓ Arti <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	18	66.67%	9	33.33%
		✓ Menerjemahkan secara umum	19	70.37%	8	29.63%
IV.	1.	✓ Pemilihan <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	9	33.33%	18	66.67%
		✓ Arti <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	15	55.56%	12	44.44%
		✓ Menerjemahkan secara umum	16	59.26%	11	40.74%
	2.	✓ Pemilihan <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	18	66.67%	9	33.33%
		✓ Arti <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	13	48.15%	14	51.85%
		✓ Menerjemahkan secara umum	18	66.67%	9	33.33%
	3.	✓ Pemilihan <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	21	77.78%	6	22.22%
		✓ Arti <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	19	70.37%	8	29.63%
		✓ Menerjemahkan secara umum	23	85.19%	4	14.81%
	4.	✓ Pemilihan <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	11	40.74%	16	59.26%
		✓ Arti <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	25	92.59%	2	7.41%
		✓ Menerjemahkan secara umum	21	77.78%	6	22.22%
	5.	✓ Pemilihan <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	23	85.19%	4	14.81%
		✓ Arti <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi, Fu, Mu, Mi</i> ”	15	55.56%	12	44.44%
		✓ Menerjemahkan secara umum	16	59.26%	11	40.74%

Berikut ini adalah analisis dan interpretasi setiap butir soal tes yang telah diberikan, yaitu 14 butir soal tes objektif, yang terdiri dari 8 butir soal pilihan ganda dan 6 butir soal berupa tes benar-salah dan 10 butir soal pilihan ganda. Lalu 10 butir soal tes subjektif yang berupa penerjemahan.

**I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat. (1 点 x 8)**

1. 彼女の前には.....の仕事が山ほどあった。

- ✓ Jawaban yang benar pada soal nomor 1 adalah (b. 未経験) . Seperti yang telah diketahui bahwa arti dari *Hitei no Settouji Mi* (未) adalah belum, sesuatu yang belum dipengaruhi oleh perbuatan itu (Vance, 1993 :13). Kata *Keiken* yang berarti “pengalaman” bila di depannya ditambahkan *Hitei no Settouji Mi* (未), maka akan berarti belum ada pengalaman. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Dia dihadapkan pada setumpuk pekerjaan yang belum pernah ia lakukan (belum ada pengalaman).”
- ✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :  
 Hampir setengah dari responden (48,15%) menjawab benar, sedangkan lebih dari setengahnya (51,85%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sedang. Padahal kata 未経験 (*Mikeiken*) sangat sering dijumpai pada buku teks, bacaan, wacana, maupun percakapan dalam perkuliahan, namun lebih dari setengah responden menjawab selain b. 未経験. Hal tersebut menunjukkan responden kurang memahami penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~*”, *Mi~*”. Hal tersebut merujuk pada hasil angket pada No.1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,78%) tidak memahami persamaan dan perbedaan penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*”.

2. 先生は、学生に.....な点を付けてはいけない。

- ✓ Jawaban yang benar pada soal nomor 2 adalah (a. 不公平) . Seperti yang telah diketahui bahwa arti dari *Hitei no Settouji Fu* (不) adalah tidak, tak, menunjukkan arti yang berlawanan. Kata *Kouhei* yang berarti “adil” bila di depannya ditambahkan *Hitei no Settouji Fu* (不), maka akan berarti “tidak adil”. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Guru jangan memberikan nilai yang tidak adil pada murid.”
- ✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :  
Lebih dari setengah responden (66,67%) menjawab benar, sedangkan hampir setengahnya (33,33%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup rendah.

3. パスタは.....でしょう。

- ✓ Jawaban yang benar pada soal nomor 3 adalah (b.非日本食) . Seperti yang telah diketahui bahwa arti dari *Hitei no Settouji Hi* (非) adalah non-, bukan, sesuatu yang cenderung untuk melibatkan penilaian netral daripada buruk (Vance, 1993 :8).Dikarenakan kata 日本食 (*Nihonshoku*) yang berarti “makanan Jepang”, bukanlah kata yang bernilai buruk, maka *Hitei no Settouji* yang digunakan dalam kalimat ini adalah *Hi* (非), sehingga berarti “makanan

nonJepang, bukan makanan Jepang”. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Pasta adalah bukan makanan Jepang.”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Hampir setengah dari jumlah responden (37,04%) menjawab dengan benar sedangkan lebih dari setengahnya (62,96%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan lebih dari setengah responden menjawab selain dari jawaban yang benar, yaitu b. 非日本食. Kesalahan terjadi mungkin karena responden tidak memahami arti dari *Hitei no Settouji* “Hi~, Fu~, Mu~, Mi~” masing-masing. Sesuai dengan hasil angket no.5a bahwa sebagian besar responden (81,48%) sebanyak 22 orang menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan *Hitei no Settouji* “Hi~, Fu~, Mu~, Mi~” adalah setiap *hitei no settouji* memiliki arti yang hampir sama.

4. 来年度の予算が.....なので、予定が立たない。

✓ Jawaban yang benar pada soal nomor 4 adalah (a. 未定) . Seperti yang telah diketahui bahwa arti dari *Hitei no Settouji Mi* (未) adalah belum, sesuatu yang belum dipengaruhi oleh perbuatan itu (Vance, 1993 :13). Kata *Tei* merupakan *onyomi* dari kata *Sadamaru* yang berarti “ditetapkan, ditentukan”

bila di depannya ditambahkan *Hitei no Settouji Mi* (未), maka akan berarti “belum ditetapkan (belum ditentukan)”. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Karena anggaran tahun depan belum ditetapkan (belum ditentukan), maka rencananya tidak dibuat.”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Sebagian kecil responden sebesar 22,22% menjawab dengan benar sedangkan sebagian besar responden (77,78%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong tinggi. Hal itu menunjukkan responden kurang memahami penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*”. Dikarenakan tidak memungkinkannya penggunaan *Hitei no Settouji* lain selain *Mi* (未) yang berarti “belum”. Hal tersebut merujuk pada hasil angket pada No.1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,78%) tidak memahami persamaan dan perbedaan penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*”.

5. 世界から戦争をなくそうとするのは.....的な考え方もしれない。

✓ Jawaban yang benar pada soal nomor 5 adalah (d. 非現実) . Seperti yang telah dikatakan bahwa arti dari *Hitei no Settouji Hi* (非) adalah non-, bukan, sesuatu yang cenderung untuk melibatkan penilaian netral daripada buruk

belum, dan *Hitei no Settouji Hi* (非) merupakan satu-satunya *Hitei no Settouji* yang dapat berfungsi sebagai kata sifat berakhiran *~teki* (Vance, 1993 :7). Kata *Genjitsu* berarti “kenyataan” bila di depannya ditambahkan *Hitei no Settouji Hi* (非), maka akan berarti “tidak nyata”. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Menghilangkan perang dari dunia mungkin merupakan suatu cara berpikir yang tidak nyata.”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Sebagian kecil responden (11,11%) menjawab dengan benar sedangkan sebagian besar responden (88,89%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sangat tinggi. Kesalahan tersebut mungkin dikarenakan responden gagal mengamati pembatas-pembatas struktur-struktur yang ada (*ignorance of rule restriction*), yaitu dengan adanya akhiran *~的 (~teki)* yang merupakan ciri-ciri dari *Hitei no Settouji Hi* (非). Sehingga tidak memungkinkan *Hitei no Settouji* lain yang mendampingi kata *実的な考え方 (Genjitsu teki na Kangaekata)* selain *Hitei no Settouji Hi* (非). Hal itu menunjukkan responden kurang memahami penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*”. Hal tersebut merujuk pada hasil angket pada No.1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,78%) tidak memahami persamaan dan perbedaan penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*”.

6. 彼女は.....でおとなしい。

✓ Jawaban yang benar pada soal nomor 6 adalah (c. 無口) . Seperti yang telah diketahui bahwa arti dari *Hitei no Settouji Mu* (無) adalah tanpa, tidak (memiliki) (Vance, 1993 : 15). Kata *Kuchi* berarti “mulut” bila di depannya ditambahkan *Hitei no Settouji Mu* (無), maka akan berarti tidak memiliki mulut. Namun, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Dia tidak banyak bicara dan kalem.”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Hampir setengah (44,44%) responden menjawab benar, sedangkan lebih dari setengahnya (55,56%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sedang. Kesalahan terjadi mungkin karena responden kurang memahami penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”. Hal tersebut tercermin melalui hasil angket no.4b bahwa lebih dari setengahnya sebanyak 16 orang (59,26%) menjawab kesulitan yang dialami dalam menggunakan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” adalah membedakan artinya.

7. しかし、謎とは、天然に人類にあたえられた.....な事象を言う言葉ではなかったはずです。

- ✓ Jawaban yang benar pada soal nomor 7 adalah (b. 不可解) . Seperti yang telah diketahui bahwa arti dari *Hitei no Settouji Fu* (不) adalah tidak, tak, menunjukkan sangkalan atau penolakan. Kata *Fukakai* berarti misteri. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Tetapi, teka-teki seharusnya adalah bukan sebuah kata yang mengandung gejala misterius yang diberikan ke manusia secara spontan.”
- ✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Hampir setengah dari jumlah responden (33,33%) menjawab dengan benar sedangkan lebih dari setengahnya (66,67%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup tinggi. Hal tersebut mungkin dikarenakan responden mengalami kesalahan intrabahasa (*intralingual error*). Kesalahan intrabahasa yang terjadi pada nomor ini adalah penyamarataan berlebihan (*over-generalization*), maksudnya responden menyamaratakan atau merefleksikan ciri-ciri umum arti dari *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”, yaitu prefiks yang menyatakan hal yang berlawanan. Hal itu dapat terlihat dari jawaban responden yang tersebar pada jawaban a. (22,22%), b. (33,33%), c. (22,22%), dan d. (22,22). Selain itu, sesuai dengan hasil angket no.5a bahwa sebagian besar responden (81,48%) sebanyak 22 orang menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan

dalam menggunakan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” adalah setiap *hitei no settouji* memiliki arti yang hampir sama.

8. 医者なのに、死んでる患者さんに何もすることができなくて、僕は.....です。
- ✓ Jawaban yang benar pada soal nomor 8 adalah (d. 無力) . Seperti yang telah diketahui bahwa arti dari *Hitei no Settouji Mu* (無) adalah tanpa, tidak (memiliki) (Vance, 1993 :15). Kata *Ryoku* merupakan *onyomi* dari kata *Chikara* yang berarti “kekuatan” bila di depannya ditambahkan *Hitei no Settouji Mu* (無), maka akan berarti tidak memiliki kekuatan (tidak berdaya). Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Meskipun seorang dokter, saya tidak bisa melakukan apapun terhadap pasien yang meninggal, saya tidak memiliki kekuatan (tidak berdaya).”
- ✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :
- Lebih dari setengah (62,96%) responden menjawab benar, sedangkan hampir setengahnya (37,04%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup rendah. Lebih dari setengah responden menjawab benar. Hal tersebut dikarenakan kata 無力 (*Muryoku*) yang sangat sering dijumpai baik dalam ragam tulisan maupun lisan.

**II. Beri tanda (O) untuk penggunaan *hitei no settouji* 「非」、 「不」、 「無」**

**、「未」 yang benar dan (X) untuk yang salah. (2 点 x 6)**

1. a.地震は昨日の不明に起こった。 (.....)

b.地震は昨日の未明に起こった。 (.....)

✓ Jawaban untuk a. (X) sedangkan b. (O). Kata *Mei* merupakan *onyomi* dari kata *Akarui*, yang berarti terang, jelas. Jika kata *Mei* didahului *Hitei no Settouji Fu* (不), maka akan berarti tidak jelas (tidak terang) dalam lingkup visual. Sebaliknya jika kata *Mei* didahului *Hitei no Settouji Mi* (未), maka akan berarti sebelum terang atau lebih tepatnya sebelum fajar. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Gempa bumi terjadi kemarin sebelum fajar.”

✓ Interpretasi jawaban a dan b mahasiswa :

a. Hampir setengah dari jumlah responden (40,74%) menjawab benar, sedangkan lebih dari setengahnya (59,62%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sedang.

b. Hampir setengah dari responden (40,74%) menjawab benar, sedangkan lebih dari setengahnya (59,62%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sedang.

Lebih dari setengah responden menjawab salah. Hal tersebut mungkin dikarenakan responden tidak memahami arti dari *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” jika diimplikasikan menjadi sebuah kata. Jika 不明 (*Fumei*) maka berarti “tidak jelas, tidak terang”, sedangkan 未明 (*Mimei*) berarti “sebelum terang (sebelum fajar, pagi-pagi sekali)”. Hal tersebut menunjukkan responden tidak memahami dengan jelas penggunaan masing-masing *Hitei no Settouji*. Sesuai dengan hasil angket pada no.4c yang menyatakan bahwa lebih dari setengah responden (18 orang/66,67%) mengalami kesulitan menggunakan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” dalam hal menafsirkan maknanya.

2. a. 病人を見捨てるとは不人情だ。 (.....)
  - b. 病人を見捨てるとは非人情だ。 (.....)
- ✓ Jawaban untuk a. (O) dan b. (O). Kata *Ninjou* berarti “berperikemanusiaan”. Jika kata *Ninjou* didahului oleh *Hitei no Settouji Hi* (非) maupun *Hitei no Settouji Fu* (不), maka sebenarnya tidak mengubah makna katanya, karena sama-sama berarti tidak berperikemanusiaan. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Mengabaikan orang yang sakit adalah sesuatu yang tidak berperikemanusiaan.”
- ✓ Interpretasi jawaban a dan b mahasiswa :

- a. Lebih dari setengah jumlah responden (55,56%) menjawab dengan benar sedangkan hampir dari setengahnya(44,44%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup rendah.
- b. Hampir dari setengah jumlah responden (33,33%) responden menjawab benar, sedangkan lebih darisetengahnya (66,67%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup tinggi.

Lebih dari setengah responden tidak menjawab (a.O dan b.O).Hal tersebut mungkin dikarenakan responden tidak mengetahui bahwa untuk kata 人情 (*Ninjou*), bisa menggunakan *Hitei no Settouji Fu* (不) dan *Hi* (非). Hal tersebut merujuk pada hasil angket no.5b bahwa hanya 8 orang (29,63%) yang menjawab ada *Hitei no Settouji* yang dapat saling bertukar.

3. a. 彼は画家としては無知数だ。 (.....)
- b. 彼は画家としては未知数だ。 (.....)
- ✓ Jawaban untuk a. (X) dan b. (O). Jika kata *Chisuu* didahului oleh *Hitei no Settouji Mu* (無), berarti “kebodohan, kebutahurufan”. Sedangkan bila didahului *Hitei no Settouji Mi* (未), maka berarti “masa depannya belum jelas”. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Masa depannya belum jelas sebagai pelukis.”

✓ Interpretasi jawaban a dan b mahasiswa :

a. Hampir setengah dari jumlah responden (37,04%) menjawab dengan benar sedangkan lebih dari setengahnya (62,96%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup tinggi.

b. Hampir setengah dari jumlah responden (40,74%) menjawab benar, sedangkan lebih dari setengahnya (59,26%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sedang.

Kesalahan terjadi mungkin karena responden tidak memahami arti dari *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*” jika diimplikasikan menjadi sebuah kata. Sesuai dengan hasil angket pada no.4c yang menyatakan bahwa lebih dari setengah responden (18 orang/66,67%) mengalami kesulitan menggunakan *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*” dalam hal menafsirkan maknanya. Selain itu juga mungkin karena perbendaharaan kata yang kurang.

4. a. この店は年中無休だ。 (.....)

b. この店は年中不休だ。 (.....)

✓ Jawaban untuk a. (O) dan b. (O). Kata *Kyuu* merupakan *onyomi* dari kata *Yasumu* yang berarti “libur, istirahat”. Jika kata *Kyuu* didahului oleh *Hitei no*

*Settouji Mu* (無) maupun *Hitei no Settouji Fu* (不), maka sebenarnya tidak mengubah makna katanya, karena sama-sama berarti “tidak libur”. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Toko ini pertengahan tahun tidak ada hari libur.”

✓ Interpretasi jawaban a dan b mahasiswa :

- a. Hampir setengah dari jumlah responden (37,04%) menjawab benar, sedangkan lebih dari setengahnya (62,96%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup tinggi.
- b. Lebih setengah dari jumlah responden (62,96%) menjawab benar, sedangkan hampir setengahnya (37,04%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup rendah.

Lebih dari setengah responden tidak menjawab (a.O dan b.O). Hal tersebut dikarenakan responden tidak mengetahui bahwa untuk kata 休 (*Kyuu/Yasumu*), bisa menggunakan *Hitei no Settouji Hi* (無) dan *Fu* (不). Hal tersebut merujuk pada hasil angket no.5b bahwa hanya 8 orang (29,63%) yang menjawab ada *Hitei no Settouji* yang dapat saling bertukar.

5. a. この本は非売品です。 (.....)
- b. この本は無売品です。 (.....)

- ✓ Jawaban untuk a. (O) dan b. (X). Jika kata *Baihin* didahului oleh *Hitei no Settouji Mu* (無), berarti “tidak ada barang yang dijual”. Sedangkan bila didahului *Hitei no Settouji Hi* (非), maka berarti “barang yang tidak dijual”. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Buku ini adalah barang yang tidak dijual.”
- ✓ Interpretasi jawaban a dan b mahasiswa :
  - a. Setengah dari jumlah responden (48,15%) menjawab dengan benar dan setengahnya (51,85%) lagi menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sedang.
  - b. Hampir setengah dari jumlah responden (37,04%) menjawab benar, sedangkan lebih dari setengahnya (62,96%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup tinggi.  
  
Kesalahan terjadi mungkin karena responden kurang memahami arti dari *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” masing-masing. Sesuai dengan hasil angket no.5a bahwa sebagian besar responden (81,48%) sebanyak 22 orang menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” adalah setiap *hitei no settouji* memiliki arti yang hampir sama.

6. a. この病気に利く薬は未発見だ。 (.....)
- b. この病気に利く薬は非発見だ。 (.....)

- ✓ Jawaban untuk a. (O) dan b. (X). Kata *Hakken* berarti ditemukan. Jika kata *Hakken* didahului oleh *Hitei no Settouji Mi* (未), berarti “belum ditemukan”. Sedangkan bila didahului *Hitei no Settouji Hi* (非), maka berarti “tidak ditemukan”. Oleh karena menurut Asano Tsuruko (1994 : 970), *Hitei no Settouji Mi* (未) merujuk pada suatu perbuatan, atau kejadian yang belum terjadi, belum berakhir, maka kata *Hakken* di depannya bila ditambahkan *Hitei no Settouji Mi* (未) “belum ditemukan”. Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini belum ditemukan.”
- ✓ Interpretasi jawaban a dan b mahasiswa :
- a. Sebagian besar responden (92,59%) menjawab benar, sedangkan sebagian kecilnya (7,41%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sangat rendah.
- b. Sebagian besar responden (88,89%) menjawab benar, sedangkan sebagian kecilnya (11,11%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sangat rendah.

**III. Pilihlah salah satu dari *hitei no settouji* 「非」、「不」、「無」、「未」, kemudian terjemahkan kalimatnya dalam bahasa Indonesia. (3点 x 5)**

1. 社長は.....生産的なシステムを改めに努力した。

✓ Jawaban :

*Hitei no Settouji* yang tepat untuk kalimat di atas adalah *Hi* (非). Hal tersebut dikarenakan *Hitei no Settouji Hi* (非) merupakan satu-satunya *hitei no settouji* yang dapat berfungsi sebagai kata sifat berakhiran *~teki* (Vance, 1993 : 7). Kata *Seisan*, berarti “produksi” (kata benda). Namun, apabila sebelumnya ditambahkan *Hitei no Settouji Hi* (非) dan di belakangnya ada *~tekina*, maka berarti “tidak produktif” (kata sifat). Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut memiliki arti, “Presiden perusahaan telah berusaha merombak sistem yang **tidak produktif**.”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Sebagian kecil responden sebesar 18,52% menjawab dengan benar sedangkan sebagian besar (81,48%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong tinggi. Sebagian besar responden menjawab 不生産的 (*Fuseisanteki*). Kesalahan tersebut mungkin dikarenakan responden gagal mengamati pembatas-pembatas struktur-struktur yang ada (*ignorance of rule restriction*), yaitu dengan adanya akhiran ~的 (*~teki*) sebelum kata 生産 (*Seisan*). Padahal di

situlah letak kunci jawabannya. *Hitei no Settouji Hi* (非) merupakan satu-satunya *Hitei no Settouji* yang dapat berfungsi sebagai kata sifat berakhiran *~teki* (Vance, 1993 :7).

2. 中国人の彼女はまだ日本の生活に.....慣れた。

✓ Jawaban :

*Hitei no Settouji* yang tepat untuk kalimat di atas adalah *Fu* (不). Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut memiliki arti, “Sebagai orang China, ia (wanita) masih **tidak terbiasa** dengan kehidupan bangsa Jepang.”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Sebagian kecil responden sebesar 7,41% menjawab dengan benar sedangkan sebagian besar (92,59%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong tinggi. Hal itu mungkin dikarenakan responden merefleksikan atau menyamaratakan (*over-generalization*) kebiasaan yang mengungkapkan “masih belum terbiasa”. Ditambah lagi responden terkecoh dengan adanya kata *まだ* (*Mada*) yang berarti “masih”. Karena *Hitei no Settouji* 未 berarti “belum”, sehingga sebagian responden menjawab 未慣れ (*Minare*).

3. ....能なボスを持つことほどいやなことはない。

✓ Jawaban :

*Hitei no Settouji* yang tepat untuk kalimat di atas adalah *Mu* (無). Seperti yang telah diketahui bahwa arti dari *Hitei no Settouji Mu* (無) adalah tanpa, tidak (memiliki) (Vance, 1993 :15). Jadi, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut memiliki arti, “Tidak ada hal yang lebih menyebalkan daripada memiliki bos yang **tidak kompeten.**”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Hampir setengah dari jumlah responden (33,33%) menjawab dengan benar, sedangkan lebih dari setengahnya sebesar 66,67% menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup tinggi. Lebih dari setengah responden menjawab 不能 (*Funou*). Hal tersebut mungkin dikarenakan responden merefleksikan kata yang sering muncul dalam bahasa Jepang, yaitu 不可能 (*Fukanou*). Sedangkan kata yang dimaksud dalam soal ini adalah tidak memiliki kemampuan. Kesalahan terjadi mungkin karena responden mengalami kesalahan intrabahasa (*intralingual error*), dalam arti di sini merefleksikan atau menyamaratakan (*over-generalization*) kebiasaan yang mengungkapkan *Fukanou*. Sesuai dengan hasil angket no.5a bahwa sebagian besar responden (81,48%) sebanyak 22 orang menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan

mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” adalah setiap *hitei no settouji* memiliki arti yang hampir sama.

4. ....良品を早急に取り替える。

✓ Jawaban :

*Hitei no Settouji* yang tepat untuk kalimat di atas adalah *Fu* (不). Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut memiliki arti, Kata *Ryouhin*, berarti “barang yang unggul, bagus”. Namun apabila di depan kata *Ryouhin* ditambahkan *Hitei no Settouji Fu* (不), maka “barang yang tidak unggul, tidak bagus). Jadi, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut memiliki arti, “Menukar **barang yang tidak bagus** secepatnya.”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Hampir setengah dari jumlah responden (44,44%) menjawab dengan benar, sedangkan lebih dari setengahnya sebesar 55,56% menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sedang. Lebih dari setengah responden menjawab salah. Penggunaan *Hitei no Settouji Hi~*, *Mu~*, dan *Mi~* untuk jawaban soal ini tidak tepat karena dalam soal ini menekankan imej yang buruk. Oleh karena itu jawabannya adalah 不良品 (*Furyouhin*) yang berarti “barang yang tidak bagus, tidak layak, tidak berkualitas”. Dari hal tersebut menunjukkan

responden tidak bisa membedakan dengan jelas arti masing-masing *hitei no settouji*. Selain itu, sesuai dengan hasil angket no.5a bahwa sebagian besar responden (81,48%) sebanyak 22 orang menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” adalah setiap *hitei no settouji* memiliki arti yang hampir sama.

5. 世の中には.....解決の事件がたくさんあるそうだ。

✓ Jawaban :

*Hitei no Settouji* yang tepat untuk kalimat di atas adalah *Mi* (未). Menurut Asano (1994 : 970), *Hitei no Settouji Mi* (未) merujuk pada suatu perbuatan, atau kejadian yang belum terjadi, belum berakhir, maka kata *Kaiketsu* bila di depannya ditambahkan *Hitei no Settouji Mi* (未) berarti “belum terselesaikan”. Jadi, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut memiliki arti, “Di seluruh dunia sepertinya ada banyak peristiwa (kejadian) yang **belum terpecahkan** (terselesaikan)”.

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Hampir setengah dari jumlah responden (37,04%) menjawab dengan benar, sedangkan lebih dari setengahnya sebesar 62,96% menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong sedang. Meskipun kata 解決 (*Kaiketsu*) yang berarti

“terselesaikan, terpecahkan” sangat sering muncul dalam beragam buku teks, bacaan, wacana, dan percakapan dalam bahasa Jepang. Lebih dari setengah responden menjawab 不解決 (*Fukaiketsu*) yang seharusnya 未解決 (*Mikaiketsu*) yang berarti “belum terpecahkan/belum terselesaikan”. Kesalahan yang terjadi tersebut menunjukkan responden kurang memahami penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”. Hal tersebut merujuk pada hasil angket pada No.1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,78%) tidak memahami persamaan dan perbedaan penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”.

**IV. Pilihlah salah satu dari *hitei no settouji* 「非」、「不」、「無」、「未」,**

**kemudian terjemahkan kalimatnya dalam bahasa Jepang. (3 点 x 5)**

1. Presiden berkunjung ke luar negeri secara **informal**.

✓ Jawaban :

*Hitei no Settouji* yang tepat untuk kata “informal” adalah *Hi* (非). Hal tersebut dikarenakan berlawanan dengan kata yang berawalan *Fu~*, kata berawalan *Hi-* cenderung untuk lebih melibatkan penilaian netral daripada buruk (Vance, 1993 : 8). Formal dalam bahasa Jepang adalah *Koushiki* dan bila di depannya ditambahkan *Hitei no Settouji Hi* (非) maka menjadi *Hikoushiki* “informal”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang menjadi “大統領が非公式に外国訪問する。 “

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Hampir setengah dari jumlah responden (33,33%) menjawab dengan benar, sedangkan lebih dari setengahnya sebesar 66,67% menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup tinggi. Lebih dari setengah responden menjawab 無式 (*Mushiki*). Padahal bahasa Jepang dari informal adalah 公式 (*Koushiki*). Hal tersebut menunjukkan perbendaharaan kosakata responden kurang. Selain itu, lebih dari setengah responden menjawab *Hitei no Settouji Mu~* untuk kata informal. Jawabannya salah karena *Hitei no Settouji Mu~* berarti “tidak memiliki, tidak ada”. Jawaban yang tepat untuk informal adalah *Hitei no Settouji Hi~* yang berarti “non~, in~”. Hal tersebut tercermin melalui hasil angket no.5a bahwa sebagian besar responden (81,48%) sebanyak 22 orang menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan *Hitei no Settouji “Hi~, Fu~, Mu~, Mi~”* adalah setiap *hitei no settouji* memiliki arti yang hampir sama.

2. Seberapapun kamu berteriak, tidak ada yang akan datang. Karena di sini adalah **pulau tak berpenghuni**.

✓ Jawaban :

*Hitei no Settouji* yang tepat untuk kata “pulau tak berpenghuni” adalah *Mu* (無). Seperti yang telah diketahui bahwa arti dari *Hitei no Settouji Mu* (無)

adalah tanpa, tidak (memiliki) (Vance, 1993 :15). Jadi, jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Jepang, maka akan menjadi “いくら叫んだって、だれも来ないよ。ここは無人島だから。”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Lebih dari setengah jumlah responden (66,67%) menjawab benar, sedangkan hampir setengahnya (33,33%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup rendah. Karena soal ini diambil dari buku teks *New Approach*, lebih dari setengah responden memilih *Hitei no Settouji* yang benar, yaitu *Mu* (無). Namun, pemakaian kosakata respondenlah yang kurang tepat, seperti *Mujinshima*, *Mukyojousha*, *Mujinkou no shima*. Hal tersebut menunjukkan perbendaharaan kata responden yang kurang.

3. Meskipun kota ini masih **belum berkembang**, orang-orangnya tidak menyerah dan terus-menerus berusaha.

✓ Jawaban :

*Hitei no Settouji* yang tepat untuk kata “belum berkembang” adalah *Mi* (未). Menurut Asano Tsuruko (1994 : 970), *Hitei no Settouji Mi* (未) merujuk pada suatu perbuatan, atau kejadian yang belum terjadi, belum berakhir. Jadi, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, “この町は未発達だが、人々はあきらめないで、ずっと頑張っています。”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Lebih dari setengah jumlah responden (77,78%) menjawab benar, sedangkan hampir setengahnya (22,22%) menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong rendah. Lebih dari setengah responden memilih *Hitei no Settouji* yang benar, yaitu *Mi* (未). Namun sayang, ada responden memilih kata yang kurang tepat, seperti *Misusumu*. Hal tersebut menunjukkan perbendaharaan kata responden yang kurang.

4. Itu dan ini **tidak ada hubungannya**.

✓ Jawaban :

*Hitei no Settouji* yang tepat untuk kata "tidak ada hubungannya" adalah *Mu* (無). Seperti yang telah diketahui bahwa arti dari *Hitei no Settouji Mu* (無) adalah tanpa, tidak ada, tidak memiliki (Vance, 1993 : 15). Maka, bila diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang menjadi "それとこれは無関係だ。"

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Hampir setengah dari jumlah responden (40,74%) menjawab dengan benar, sedangkan lebih dari setengahnya sebesar 59,26% menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong cukup tinggi. Padahal kata 無関係 (*Mukankei*) sering kali dijumpai pada buku teks, bacaan, dan wacana dalam perkuliahan, namun

lebih dari setengah responden menjawab 不關係 (*Fukankei*). Penggunaan *Hitei no Settouji Mu~* pada kata 關係 (*Kankei*) dikarenakan *Hitei no Settouji Mu~* berarti “tidak memiliki, tidak ada”. Hal tersebut mungkin dikarenakan responden mengalami kesalahan intrabahasa (*intralingual error*). Kesalahan intrabahasa yang terjadi pada nomor ini adalah penyamarataan berlebihan (*over-generalization*), maksudnya responden menyamaratakan atau merefleksikan ciri-ciri umum arti dari *Hitei no Settouji “Hi~, Fu~, Mu~, Mi~”*, yaitu prefiks yang menyatakan hal yang berlawanan. Hal tersebut menunjukkan responden tidak memahami dengan jelas penggunaan masing-masing *Hitei no Settouji*. Begitu juga dengan hasil angket no.5a bahwa sebagian besar responden (81,48%) sebanyak 22 orang menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan *Hitei no Settouji “Hi~, Fu~, Mu~, Mi~”* adalah setiap *hitei no settouji* memiliki arti yang hampir sama.

5. Akhir-akhir ini gara-gara **kekurangan tidur**, jadi sakit kepala.

✓ Jawaban :

*Hitei no Settouji* yang tepat untuk kata “kekurangan tidur” adalah *Fu* (不).

Menurut Akiyasu (1999 : 68), menjelaskan arti dan pemakaian *hitei no settouji* 不 , sebagai berikut: “Tidak...Tidak (melakukan)...Bukan...

Menyangkal suatu kejadian, dan menunjukkan arti yang berlawanan.” Maka,

bila diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang menjadi “最近寝不足で頭が痛くなった。”

✓ Interpretasi jawaban mahasiswa :

Sebagian besar dari jumlah responden (85,19%) menjawab dengan benar, sedangkan sebagian kecilnya sebesar 14,81% menjawab salah. Persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang dilakukan oleh responden tergolong rendah. Sebagian besar responden memilih *hitei no settouji* yang benar, yaitu *Fu* (不), namun pemilihan katanya yang kurang tepat. Banyak responden yang menjawab 不寝る (*Funeru*). Hal tersebut menunjukkan perbendaharaan kata responden yang kurang.

Tabel 3.5  
Klasifikasi Butir Soal Menurut Kategori Kesalahan dalam Pemilihan *Hitei no Settouji* “*Hi*~, *Fu*~, *Mu*~, dan *Mi*~”

<i>Hitei no Settouji</i>	Nomor Soal		Persentase Kesalahan
非~	I	3	62,96%
		5	88,89%
	II	2 (b.)	66,67%
		5 (a.)	51,85%
		6 (b.)	11,11%
	III	1	81,48%
	IV	1	66,67%
不~	I	2	33,33%
		7	66,67%
	II	1 (a.)	59,26%
		2 (a.)	44,44%
		4 (b.)	37,04%
	III	2	92,59%

		4	55,56%
	IV	5	14,81%
無～	I	6	55,56%
		8	37,04%
	II	3 (a.)	62,96%
		4 (a.)	62,96%
		5 (b.)	62,96%
	III	3	66,67%
	IV	2	33,33%
		4	59,26%
未～	I	1	51,85%
		4	77,78%
	II	1 (b.)	59,26%
		3 (b.)	59,26%
		6 (a.)	7,41%
	III	5	62,96%
	IV	3	22,22%

Untuk menghitung tingkat kesalahan masing-masing *Hitei no Settouji* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Tk = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan:

Tk = tingkat kesalahan

P = persentase kesalahan tiap soal

n = jumlah soal per kategori

➤ Tingkat Kesalahan Pemilihan *Hitei no Settouji Hi* (非)

$$\frac{62,96\% + 88,89\% + 66,67\% + 51,85\% + 11,11\% + 81,48\% + 66,67\%}{7}$$

$$= 61,38\%$$

➤ Tingkat Kesalahan Pemilihan *Hitei no Settouji Fu* (不)

$$33,33\% + 66,67\% + 59,26\% + 44,44\% + 37,04\% + 92,59\% + 55,56\% + 14,81\%$$

---


$$8$$

$$= 50,46\%$$

➤ Tingkat Kesalahan Pemilihan *Hitei no Settouji Mu* (無)

$$55,56\% + 37,04\% + 62,96\% + 62,96\% + 62,96\% + 66,67\% + 33,33\% + 59,26\%$$

---


$$8$$

$$= 55,09\%$$

➤ Tingkat Kesalahan Pemilihan *Hitei no Settouji Mi* (未)

$$51,85\% + 77,78\% + 59,26\% + 59,26\% + 7,41\% + 62,96\% + 22,22\%$$

---


$$7$$

$$= 48,68\%$$

Berdasarkan tabel interpretasi tingkat kesalahan yang terdapat pada sistem pengukuran, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa Tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri dalam pemilihan dan pemahaman *Hitei no Settouji Hi* (非), yaitu sebesar 61,38% dan termasuk ke dalam kategori “cukup tinggi”. Lalu pada *Hitei no Settouji Fu* (不) memiliki tingkat kesalahan sebesar 50,46% yang juga termasuk ke dalam kategori “sedang”. Pada *Hitei no Settouji Mu* (無), tingkat kesalahannya sebesar 55,09% termasuk dalam kategori “sedang”. Untuk tingkat

kesalahan *Hitei no Settouji Mi* (未), yaitu sebesar 48,68% yang termasuk ke dalam kategori “sedang”.

Selain instrumen tes tertulis berupa soal objektif dan subjektif, peneliti juga telah mempersiapkan instrumen angket untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan mahasiswa tingkat IV Tahun Ajaran 2012/2013 Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dalam penggunaan “*Hitei no Settouji*” *Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*.

Di bawah ini adalah kategori jawaban angket yang telah dipersiapkan sebagai pedoman dalam menyusun, menghitung frekuensi dan persentase jawaban dari tiap nomor pertanyaan :

Tabel 3.6  
Kategori Jawaban Angket

No. Soal	Kategori Jawaban
1.	a. Ya            b. Tidak
2.	a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak
3.	a. Ya            b. Tidak
4.	a. Memilih <i>hitei no settouji</i> yang mana yang tepat digunakan pada sebuah kata b. Membedakan artinya c. Menafsirkan maknanya d. Lainnya, sebutkan...
5.	a. Setiap <i>hitei no settouji</i> memiliki arti yang hampir sama b. Ada <i>hitei no settouji</i> yang dapat saling bertukar c. Perbedaan pemakaian <i>hitei no settouji</i> tidak jelas d. Lainnya, sebutkan...
6.	a. <i>hi~</i> b. <i>fu~</i> c. <i>mu~</i> d. <i>mi~</i>
7.	a. Penjelasan dosen kurang jelas dan terperinci b. Soal latihan yang diberikan soal kurang bervariasi c. Tanya jawab saat kuliah kurang d. <i>Feedback</i> terhadap hasil latihan dan tes oleh dosen kurang e. Lainnya, sebutkan...
8.	a. Ya            b. Tidak
9.	a. Kurangnya sumber belajar (buku teks) yang membahas <i>hitei no settouji</i> di kampus

	b. Kurangnya sumber buku yang khusus membahas <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi~</i> , <i>Fu~</i> , <i>Mu~</i> , <i>Mi~</i> ” c. Belum adanya media belajar yang sesuai untuk pengajaran <i>Hitei no Settouji</i> “ <i>Hi~</i> , <i>Fu~</i> , <i>Mu~</i> , <i>Mi~</i> ” d. Lainnya, sebutkan...
10.	a. Buku teks      b. Internet      c. Lainnya, sebutkan...
11.	a. Kurang memerhatikan penjelasan pengajar (dosen) b. Tidak bertanya kepada dosen pada saat mengalami kebingungan c. Tidak hadir pada saat pelajaran berlangsung d. Tidak mengulang materi secara mandiri setelah diajarkan e. Kurangnya latihan mandiri secara rutin (mengerjakan soal) f. Lainnya, sebutkan...
12.	a. Bertanya lebih intensif kepada dosen b. Memerhatikan pelajaran dengan seksama c. Banyak mengerjakan soal-soal d. Belajar bersama teman e. Membaca lebih banyak buku yang membahas <i>hitei no settouji</i> f. Membaca referensi lain yang membahas <i>hitei no settouji</i>

Tabel 3.7  
Frekuensi dan Persentase Hasil Angket

Frekuensi dan Persentase Hasil Angket														
No.	Kategori Jawaban													
	a.		b.		c.		d.		e.		f.		g.	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	6	22.22%	21	77.78%										
2.	0	0.00%	25	92.59%	2	7.41%								
3.	27	100.00%	0	0.00%										
4.	26	96.30%	16	59.26%	18	66.67%	0	0.00%						
5.	22	81.48%	8	29.63%	20	74.07%	0	0.00%						
6.	27	100.00%	18	66.67%	26	96.30%	12	44.44%						
7.	12	44.44%	7	25.93%	11	40.74%	11	40.74%	3	11,11%				
8.	4	14.81%	23	85.19%										
9.	20	74.07%	15	55.56%	13	48.15%								
10.	24	88.89%	6	22.22%	7	25.93%								
11.	11	40.74%	18	66.67%	0	0.00%	17	62.96%	23	85.19%	1	3,70%		
12.	13	48.15%	8	29.63%	20	74.07%	10	37.04%	16	59.26%	18	66.67%	0	0,00%

Berikut ini adalah analisis dan interpretasi jawaban dari setiap butir pertanyaan yang diajukan dalam angket campuran (terbuka dan tertutup).

1. Apakah Anda memahami persamaan dan perbedaan dari setiap *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*)?

✓ Interpretasi jawaban :

Berdasarkan data angket yang telah dianalisis, sebagian kecil dari responden sebanyak 6 orang (22,22%) menjawab “Ya”, sedangkan sebagian besar responden sebanyak 20 orang (77,78%) menjawab “Tidak” memahami persamaan dan perbedaan dari setiap *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*).

2. Apakah Anda sering menggunakan *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*) baik dalam tulisan ataupun lisan?

✓ Interpretasi jawaban :

Berdasarkan data angket yang telah dianalisis, tidak ada responden yang menjawab “Ya”, sementara itu sebagian besar dari responden sebanyak 25 orang (92,59%) menjawab “Kadang-kadang”, dan sebagian kecil responden sebanyak 2 orang (7,41%) menjawab “Tidak” menggunakan *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*) baik dalam tulisan ataupun lisan.

3. Apakah Anda merasa kesulitan dalam mempelajari dan menggunakan *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*)?

✓ Interpretasi jawaban :

Berdasarkan data angket yang telah dianalisis, seluruh responden sebanyak 27 orang (100,00%) menjawab “Ya” merasa kesulitan dalam mempelajari dan menggunakan *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*) dan tidak ada responden (0,00%) yang menjawab “Tidak”.

4. Kesulitan apakah yang Anda alami dalam menggunakan *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*)? (Boleh memilih lebih dari satu)

✓ Interpretasi jawaban :

Berdasarkan data angket yang telah dianalisis, hampir seluruh responden sebanyak 26 orang (96,30%) menjawab kesulitan yang dialami responden dalam menggunakan *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*) adalah “Memilih *hitei no settouji* yang mana yang tepat digunakan pada sebuah kata”, lebih dari setengahnya sebanyak 16 orang (59,26%) menjawab “Membedakan artinya”, sebanyak 18 orang (66,67%) menjawab “Menafsirkan maknanya”, dan tidak ada dari responden yang menjawab (d.) atau lainnya.

5. Menurut Anda, faktor apa sajakah yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan dalam menggunakan *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*)? (Dari segi materi)

✓ Interpretasi jawaban :

Berdasarkan data angket yang telah dianalisis, sebagian besar responden sebanyak 22 orang (81,48%) menjawab “Setiap *hitei no settouji* memiliki arti yang hampir sama”, lebih dari setengahnya sebanyak 8 orang (29,63%) menjawab “Ada *hitei no settouji* yang dapat saling bertukar”, sebagian besar sebanyak 20 orang (74,07%) menjawab “Perbedaan pemakaian *hitei no settouji* tidak jelas” dan tidak ada dari responden yang menjawab faktor lainnya.

6. Menurut Anda, di antara *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*), manakah yang paling sulit? (Boleh memilih lebih dari satu)

✓ Interpretasi jawaban :

- a. *Hi~* : Seluruh responden (100,00%) memilih *Hi~* yang paling sulit
- b. *Fu~* : 18 orang responden (66,67%) memilih *Fu~* yang paling sulit
- c. *Mu~* : 26 orang responden (96,30%) memilih *Mu~* yang paling sulit
- d. *Mi~* : 12 orang responden (44,44%) memilih *Mi~* yang paling sulit

7. Menurut Anda, faktor apa sajakah yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan dalam menggunakan *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*)? (Dari segi pengajaran)

✓ Interpretasi Jawaban :

Hampir setengah dari responden sebanyak 12 orang (44,44%) menjawab “Penjelasan dosen kurang jelas dan terperinci”, 7 orang (25,93%) menjawab soal “Latihan yang diberikan dosen kurang bervariasi”, 11 orang (40,74%) menjawab “Tanya jawab saat kuliah berlangsung kurang”, 11 orang (40,74%) menjawab “*Feedback* terhadap hasil latihan dan tes oleh dosen kurang”, dan 3 orang (11,11%) menjawab karena “Susah dan tidak mudah dimengerti”, “Pembahasan mengenai materi hanya sedikit dan tidak mendalam”, dan “Tidak diperdalam perbedaan katanya”.

8. Menurut Anda, apakah metode yang digunakan oleh dosen pada saat menjelaskan dirasa sudah tepat? Kemukakan alasannya.

✓ Interpretasi Jawaban :

Sebagian kecil responden sebanyak 4 orang (14,81%) menjawab “Ya” metode yang digunakan oleh dosen pada saat menjelaskan dirasa sudah tepat, sedangkan sebagian besar lainnya sebanyak 23 orang (85,19%) menjawab “Tidak”.

Kebanyakan alasan responden menjawab “Tidak” karena:

- a. Materi diajarkan secara singkat, kurang terperinci, dan tidak diajarkan secara mendalam, seperti kurang memberikan perbedaan-perbedaan yang pasti *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*)
  - b. Tidak pelajaran secara khusus *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*)
  - c. Contoh-contoh yang diberikan sedikit
  - d. Kurangnya berlatih dengan soal
9. Menurut Anda, faktor apa sajakah yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan dalam menggunakan *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*)? (Dari segi sumber belajar)
- ✓ Interpretasi Jawaban :
- Lebih dari setengah responden sebanyak 20 orang (74,07%) menjawab “Kurangnya sumber belajar (buku teks) yang membahas *hitei no settouji* di kampus”, lebih dari setengah responden sebanyak 15 orang (55,56%) menjawab “Kurangnya sumber buku yang khusus membahas *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*)”, dan setengah dari responden 13 orang (48,15%) menjawab “Belum adanya media belajar yang sesuai untuk pengajaran *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*)”.

10. Sumber belajar apa yang Anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*)? (Boleh memilih lebih dari satu)

✓ Interpretasi Jawaban :

Sebagian besar dari responden sebanyak 24 orang (88,89%) menjawab “Buku Teks sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman mengenai *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*)”, sebagian kecilnya sebanyak 6 orang (22,22%) menjawab “Internet”, dan sebagian kecil lainnya sebanyak 7 orang (25,93%) menjawab beragam, seperti “Contoh-contoh kalimat, Teman, Kamus, *Video, Anime, Dorama*, Lirik Lagu.”

11. Menurut Anda, faktor apa sajakah yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan dalam menggunakan *hitei no settouji* 非~, 不~, 無~, 未~ (*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*)? (Dari segi diri sendiri) (Boleh memilih lebih dari satu)

✓ Interpretasi Jawaban :

Hampir setengah dari responden sebanyak 11 orang (40,74%) menjawab “Kurang memerhatikan penjelasan pengajar (dosen)”, lebih dari setengahnya sebanyak 18 orang (66,67%) menjawab “Tidak bertanya kepada dosen pada saat mengalami kebingungan”, tidak ada (0,00%) yang menjawab “Tidak hadir saat pelajaran berlangsung”, lebih dari setengahnya sebanyak 17 orang (62,96%) menjawab “Tidak mengulang materi secara mandiri setelah diajarkan”, sebagian besar

responden sebanyak 23 orang (85,19%) menjawab “Kurangnya latihan mandiri secara rutin (mengerjakan soal)”, dan 1 orang (3,70%) yang menjawab lainnya, yaitu “Kurang menangkap materi”.

12. Menurut Anda, solusi apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

(Boleh memilih lebih dari satu)

✓ Interpretasi Jawaban :

Hampir setengah dari responden sebanyak 13 orang (48,15%) menjawab “Bertanya lebih intensif kepada dosen”, 8 orang (29,63%) menjawab “Memerhatikan pelajaran dengan seksama”, sebagian besar responden sebanyak 20 orang (74,07%) menjawab “Banyak mengerjakan soal-soal”, hampir setengah dari responden sebanyak 10 orang (37,04%) menjawab “Belajar bersama teman”, lebih dari setengah responden sebanyak 16 orang (59,26%) menjawab “Membaca lebih banyak buku yang membahas *hitei no settouji*”, 18 orang (66,67%), menjawab “Membaca referensi lain yang membahas *hitei no settouji*”, dan tidak ada (0,00%) yang menjawab lainnya.